

ANALISIS KORELASI KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PEROKOK AKTIF DAN PEROKOK PASIF

Oleh

Victoria Ire Tominik¹, Margareta Haiti² dan Mustika Sari H. Hutabarat³
Dosen Tetap Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

e-mail: tominikvictoriaire@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perokok di Indonesia merupakan urutan ketiga di dunia dan penyumbang perokok terbesar di ASEAN. Hampir 70% perokok di Indonesia mulai merokok sebelum berusia 19 tahun. Data GYTS menunjukkan 1,4 juta anak umur 0-4 tahun terpapar asap rokok (perokok pasif). Komponen utama rokok, tar, nikotin, dan gas karbon monoksida (CO). Gas CO yang mempunyai daya ikat 210-300 kali lebih kuat mengikat hemoglobin daripada oksigen sehingga oksigen dalam jaringan tubuh mengalami penurunan dan desaturasi hemoglobin. Tujuan penelitian, mengetahui hubungan antara remaja perokok aktif dan perokok pasif dengan kadar hemoglobin. Metode: Penelitian observasional korelasi analitik, desain *cross-sectional*. Jumlah sampel 28 meliputi kelompok remaja perokok aktif sebanyak 14 orang dan kelompok remaja perokok pasif sebanyak 14 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dianalisis menggunakan uji Spearman dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil: Uji Spearman menunjukkan bahwa nilai (sig 1-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,781 artinya ada hubungan signifikan antara remaja perokok aktif dan perokok pasif dengan kadar hemoglobin. Kesimpulan: terjadi penurunan kadar hemoglobin baik pada kelompok remaja perokok aktif maupun kelompok remaja perokok pasif terutama pada kelompok remaja perokok aktif perubahan menunjukkan penurunan lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok remaja perokok pasif.

Kata kunci : Remaja, Perokok aktif, Perokok pasif, Hemoglobin

ABSTRACT

Introduction: Indonesia's smoker is the third largest in the world and the biggest contributor to smokers in ASEAN. Almost 70% of smokers in Indonesia start smoking before the age of 19 years. GYTS data show that 1.4 million children aged 0-4 years are exposed to secondhand smoke (passive smoking). The main components of cigarettes, tar, nicotine, and carbon monoxide (CO) gas. CO gas that has a bonding power of 210-300 times stronger binds hemoglobin than oxygen so that oxygen in body tissues decreases and desaturation of hemoglobin. The purpose of the study, to determine the relationship between active adolescent smokers and passive smokers with hemoglobin levels. Method: Observational study of analytic correlation, cross-sectional design. The number of sample 28 included active adult group of 14 smokers and passive group of passive smokers as many as 14 people who have fulfilled the inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using Spearman test with 95% confidence level. Result: Spearman test shows that the value (1-tailed sig) $0,000 < 0,05$ with correlation coefficient 0,781 means there is significant relation between adolescent of active smoker and passive smoker with hemoglobin level. Conclusion: there was a decrease of hemoglobin level in adolescent group of active smoker and adolescent with group of adolescent of passive smoker.

Keywords: Adolescents, Active Smokers, Passive Smokers, Hemoglobin

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sedang mengalami perubahan pola penyakit atau disebut sebagai transisi epidemiologi yaitu terjadinya perubahan kematian dan kesakitan dari penyakit tidak menular (PTM) yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kematian dan kesakitan dari penyakit menular. Salah satu perilaku hidup yang tidak sehat yang melatar belakangi pemerintah mencanangkan gerakan masyarakat hidup sehat (Gernas) adalah tidak merokok (Kemkes, 2016a). Resiko utama Penyakit Tidak Menular (PTM) disebabkan rokok (Depkes, 2011). Saat ini perokok dunia mencapai 1,2 milyar dan 800 juta berada di negara berkembang (Imdadati, 2014). Indonesia menempati urutan ketiga dari sepuluh negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina sebesar 390 juta, India sebesar 144 juta dan Indonesia sebesar 65 juta (Christwardani, Kartikawati dan Hartiyadi, 2012; Salmawati L. Nurul R. dan Dwitami F., 2016). Perokok dari kalangan remaja Indonesia yaitu 24,1% remaja pria dan 4,0% remaja wanita (Endrawanch, 2009). Indonesia menyumbang perokok terbesar di ASEAN sekitar 46,16% dari 124,691 juta perokok (Nurrahmah, 2014). Rikesdas (2013) menyatakan bahwa perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas cenderung meningkat dari 2007 (34,2%) ke 2013 (36,3%) dengan 1,4% adalah perokok umur 10-14 tahun yang menghisap rerata jumlah batang rokok sekitar 12,3 batang.